

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari pendekatan yang digunakan, maka skripsi ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak atau kelihatan.¹ Penelitian ini penulis arahkan pada fenomena-fenomena perkara yang berhubungan dengan tradisi *Sasrahan* dalam pernikahan yang terjadi di Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk agar memperoleh data deskriptif berupa kata-kata atau ucapan tertulis yang tersusun berdasarkan dari lisan, data perbuatan, data dokumentasi yang diamati secara langsung dan dapat dipahami.

Berdasarkan sifat permasalahannya penelitian ini termasuk studi kasus (*Case Study*). Menurut Bogdan dan Biklen, studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang sesuatu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.² Studi kasus merupakan eksaminasi sebagian besar atau seluruh suatu aspek-aspek potensial dari unit atau kasus khusus yang dibatasi secara jelas.

¹ W. Mantja Etnografi, *Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media,2005), 35.

² Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang, Universitas Negeri Malang(UM. Press),2005), 34.

Kasus tersebut dapat berupa individu, keluarga, masyarakat, lembaga, institusi ataupun suatu organisasi. Tujuan penelitian pada umumnya adalah untuk mempelajari secara intensif untuk individu, kelompok, institusi, atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan atau kondisi, faktor-faktor atau interaksi-interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.³ Dalam skripsi ini kasus yang diteliti adalah perkara yang berkaitan dengan tradisi *Sasrahan* dalam perkawinan ditinjau dari Hukum Islam secara spesifik dibatasi studi kasusnya di Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan pada bidang ilmu yang diteliti skripsi ini termasuk jenis penelitian ilmu Hukum Islam. Berkaitan dengan spesialisasi interes maka bidang ilmu yang di teliti banyak ragamnya, menurut siapa yang mengadakan penelitian. Ragam penelitian menurut bidangnya antara lain: penelitian pendidikan, penelitian sejarah, penelitian bahasa, penelitian ilmu tehnik, penelitian biologi, penelitian ekonomi dan sebagainya.⁴

Berdasarkan rencana penyelidikannya, skripsi ini bisa dimasukkan dalam jenis penelitian deskriptif. Artinya bahwa dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Sedangkan menurut Suryadi Suryabrata tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat menurut fakta- fakta dan sifat-

³ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), 36.

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* "Untuk penulisan Paper, Skripsi, Thesis, dan Disertasi", (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 3.

sifat populasi atau daerah tertentu.⁵ Jadi penelitian itu memaparkan dan menjelaskan sesuai dengan fakta yang ada berkaitan dengan tradisi *Sasrahan* dalam perkawinan ditinjau dari Hukum Islam.

Sesuai dengan fokus penelitian ini, penulis mencatat fenomena- fenomena di lapangan yang berkaitan dengan tradisi *Susrahan* dalam perkawinan dengan spesialisasi Studi Kasusnya di Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Kemudian mendeskripsikannya secara obyektif yaitu yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan terhadap tradisi *Sasrahan* dalam perkawinan yang terjadi di Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan tempat penyelidikannya skripsi ini dimaksudkan dalam jenis penelitian study lapangan (*field research*) atau disebut juga penelitian kanchah sesuai bidangnya, maka kanchah penelitian akan berbeda- beda tempatnya, misalnya penelitian pendidikan mempunyai kanchah bukan saja disekolah tetapi dapat juga dikeluarga, dimasyarakat, di pabrik, dirumah sakit, asalkan semuanya mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan.⁶ Oleh karena itu tempat penelitian yang dipilih untuk penulisan skripsi ini adalah Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk yang memiliki sebuah tradisi yakni tradisi *Sasrahan* dalam perkawinan.

⁵ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 18.

⁶ Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, RevisiVI*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998),11.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan sangat diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dilatar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data- data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrument kunci (*key informon*) dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam pengumpulan datanya terutama menggunakan tehnik observasi berperan serta (*participant observation*).⁷

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk, sebuah Desa yang terletak disebelah utara kurang lebih 12 km dari kota Nganjuk.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁸ Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan penulis, maka sumber data dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

⁷ Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 178

⁸ *Ibid*, 114.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya.⁹ Selanjutnya dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer yaitu: Responden yang terdiri dari: Agus Pranoto (Kepala Desa), Adni.G (Tokoh Agama), Mardi (sesepuh desa setempat atau yang biasa disebut dengan *Mantoglek*), dan warga masyarakat setempat yang tinggal di Desa Ngangkatan Kec. Rejoso Kab. Nganjuk.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri (pengumpulannya) oleh peneliti misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan- keterangan atau publikasi lainnya.¹⁰ Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data sekunder yaitu dokumentasi yang terdiri dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang ada di Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Indonesia, 1982), 55.

¹⁰ Ibid, 56.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sering disebut dengan tehnik pengumpulan data. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan istilah metode pengumpulan data yang berarti cara untuk memperoleh data.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetya Irawan bahwa metode penelitian observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek penelitian.¹²

Hal itu juga senada dengan menurut Bambang Waluyo bahwa pengamatan yang dilakukan peneliti harus berpokok pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang.¹³ Dalam hal ini yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengunjungi Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Untuk mengamati/mencari informasi dan data-data tentang tradisi *Sasrahan* dalam perkawinan.

¹¹ Arikunto, *Prosedur*, 137.

¹² Prasetya Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian, Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Pemula*, (Jakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, 1999), 68.

¹³ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), 66.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam *interview* biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.¹⁴

Menurut Lexy Moleong *interview* atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti bertindak sebagai pewawancara (*interviewer*) yaitu dengan cara komunikasi langsung dan melakukan tanya jawab dengan responden (*interviewed*) yaitu yang terdiri dari Kepala Desa, Tokoh Agama, sesepuh desa setempat atau yang biasa disebut dengan *Mantoklek*, masyarakat setempat yang telah dan akan melaksanakan tradisi *Sasrahan* dalam perkawinan, serta pihak-pihak lain yang terkait untuk mendapatkan data secara lisan.

Dengan menggunakan metode wawancara akan dapat diperoleh data keterangan tentang:

- a. Pengertian tradisi *Sasrahan* dalam perkawinan di Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

¹⁴ Yatim Rijanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 82.

¹⁵ Moleong, *Metodologi*, 135

- b. Sejarah tradisi *Sasraha*” dalam perkawinan di Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
 - c. Pelaksanaan tradisi *Sasrahan* dalam perkawinan di Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁶ Menurut Rianto dokumentasi berasal dari kata Dokumen yang artinya barang- barang tertulis sehingga metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data- data yang sudah ada.¹⁷

Peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi melakukan kegiatan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain berupa:

- a. Struktur organisasi pemerintahan Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
- b. Data-data statistik tentang kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi keagamaan, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, kondisi sosial budaya Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

¹⁶ Arikunto, *Prosedur*, 236.

¹⁷ Rijanto, *Metodologi Penelitian*, 103.

Data-data lain yang berkaitan tradisi *Sasrahan* dalam perkawinan yang relevan dengan menggunakan metode ini juga dikumpulkan oleh peneliti. Data-data lain itu dapat berupa berbagai jenis informasi, seperti: surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan (*progress report*) yang dipandang relevan bagi penelitian yang sedang dikerjakan.¹⁸

F. Analisis Data

Peneliti dalam penulisan ini menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu :

1. Deduktif

Berpikir deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (prediksi). Dengan kata lain bahwa deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.¹⁹

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode deduktif merupakan cara menganalisa data dengan mengemukakan masalah-masalah umum kemudian ditarik suatu kesimpulan khusus. Menurut Sutrisno Hadi

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

dengan deduksi kita (peneliti menganalisa data) berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu ketika hendak menilai suatu kejadian yang bersifat khusus.²⁰

Penerapan metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data-data tentang fenomena tradisi *Sasrahan* dalam perkawinan di Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk kemudian disimpulkan secara lebih khusus berdasarkan tinjauan Hukum Islam.

2. Induktif

Analisa data induktif yaitu suatu penelitian dengan jalan menguraikan dari sekecil-kecilnya kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Berfikir induktif berangkat dari fakta yang khusus untuk ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²¹

Pendapat lain menyebutkan bahwa berfikir induktif adalah proses logika berangkat dari data empirik melalui observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain induktif adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.²²

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa metode induktif adalah menganalisis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang sifatnya khusus

²⁰ Hadi, *Metodologi*, 42.

²¹ Ibid.

²² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 43.

kemudian disimpulkan menjadi pengertian yang sifatnya umum, kemudian pendapat selanjutnya menjelaskan bahwa metode induktif adalah proses melogikakan data empirik yang diperoleh lewat observasi menuju suatu teori yang bersifat umum. Dalam penerapan metode ini penulis gunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan metode observasi yaitu menganalisa data tentang tradisi *Sasrahan* dalam perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

3. Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya.²³ Hal ini senada dengan pendapat Surya Brata bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁴

Peneliti menerapkan metode ini dalam penulisan skripsi yaitu menjelaskan fenomena-fenomena/fakta-fakta sehubungan data-data yang telah dikumpulkan dengan apa adanya mengenai tradisi *Sasrahan* dalam perkawinan di Desa Ngangkatan Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk dalam bentuk kualitatif karena data yang dikumpulkan adalah data kualitatif atau non statistik.

²³ Irawan, *Logika*, 60.

²⁴ Brata, *Metodologi*, 18.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang ditemukan penulis dari lokasi penelitian lapangan agar bisa memperoleh keabsahan, maka yang dilakukan penulis adalah:

1. Perpanjangan waktu penelitian

Kegiatan penulis dalam pengumpulan data membutuhkan waktu yang tidak singkat, oleh karena itu perlunya kehadiran penulis dilokasi. Penelitian tidak terbatas pada hari-hari dan jam efektif kerja. Penulis berusaha mengumpulkan data diluar jam dan hari tersebut.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁵

Penulis menerapkan metode triangulasi dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan juga data dokumen yang diterima berkaitan dengan tradisi *Sasrahan* dalam perkawinan.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁶

Ketika mengumpulkan data, kadang-kadang peneliti didampingi teman yang sama konsentrasi keilmuannya dan bisa diajak bersama-sama membahas data

²⁵ Moleong, *Metodologi*, 178

²⁶ Ibid, 179.

yang ditemukan. Usaha ini dipandang sebagai cara pengecekan persamaan dan perbedaan temuan. Penulis juga mendiskusikan hasil akhir yang diperoleh dengan para Pejabat/Tokoh Desa Ngangkatan yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam diskusi ini kemungkinan kemencengan kephahaman Penulis sebagai Peneliti dapat disingkap dan pengertian mendalam mengenai latar bisa ditelaah.

4. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial adalah sebagai alat untuk menampung dan menyelesaikan dengan kritik tertulis ntuk keperluan evaluasi.²⁷

Dalam penelitian pengumpulan data dengan metode wawancara dilakukan peneliti dengan mencatat kata-kata responden, dan merekamnya. Sedangkan hasil catatan dan rekaman yang berisi keterangan-keterangan dari responden tersebut dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul.

H. Tahap - tahap Penelitian

Tahap - tahap dalam penelitian ada empat, yaitu: pertama: tahap pra lapangan, kedua: tahap kegiatan lapangan, ketiga: tahap analisis data, keempat: tahap penulisan laporan.²⁸

Dalam kegiatan penelitian untuk penulisan skripsi ini ada 4 (empat) tahap yang dilalui oleh peneliti yaitu:

²⁷ Ibid, 181.

²⁸ Ibid, 85.

1. Tahap sebelum kelapangan.

Peneliti sebelum kelapangan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, konsultasi fokus penelitian pada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, menyusun usulan penelitian dan seminar usulan penelitian (proposal penelitian).

2. Tahap pekerjaan lapangan.

Tahap waktu peneliti berada dilapangan dengan aktivitas memahami latar penelitian, berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data.

Peneliti dalam tahap analisis data melakukan beberapa kegiatan yaitu meliputi: analisis data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

4. Tahap Penulisan Laporan.

Kegiatan peneliti dalam penulisan laporan antara lain meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian, perbaikan hasil, konsultasi penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian dan ujian skripsi.